

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan metode penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai pedoman bagi pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono (2006:1) menyebutkan bahwa “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Disesuaikan dengan masalah yang penulis ambil, maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif dan *event study*. Metode deskriptif yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menganalisis keadaan yang ada pada masa sekarang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (1988:63) bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Metode deskriptif digunakan dalam menjelaskan hasil dari analisis yang diperoleh. Sedangkan studi peristiwa (*even study*) adalah penelitian yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*even*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.” (Jogiyanto, 2000 : 392). *Event study* digunakan dalam menganalisis kinerja saham sebelum dan sesudah pelaksanaan *reverse stock split*.

Dalam penelitian ini, Periode jendela (*event window*) yang ditetapkan oleh penulis adalah 12 bulan sebelum dan 12 bulan sesudah *reverse stock split*.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2002:2) mengatakan bahwa “Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.”

Berdasarkan pendapat Sugiyono di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan obyek yang akan diuji dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja saham sebelum dan sesudah pelaksanaan *reverse stock split* yang diukur dengan *treynor's model*, *sharpe's model*, *jensen's model*.

Untuk memudahkan pengukuran dari variable tersebut maka variabel pada penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Indikator	Skala
<ul style="list-style-type: none"> Kinerja saham sebelum <i>reverse stock split</i> (X_1) Kinerja saham sesudah <i>reverse stock split</i> (X_2) 	<ul style="list-style-type: none"> Treynor's model / indeks treynor <p>Indeks treynor 12 bulan sebelum dan 12 bulan sesudah pelaksanaan <i>reverse stock split</i>. Adapun indeks treynor diperoleh dari rumus sebagai berikut:</p> $Tp = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_F}{\beta_p}$	Rasio

	<ul style="list-style-type: none"> • Sharpe's model / indeks sharpe Indeks sharpe 12 bulan sebelum dan 12 bulan sesudah pelaksanaan <i>reverse stock split</i>. Adapun indeks sharpe diperoleh dari rumus sebagai berikut: $S_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_F}{\sigma_{TR}}$ • Jensen's model / indeks jensen Indeks jensen 12 bulan sebelum dan 12 bulan sesudah pelaksanaan <i>reverse stock split</i>. Adapun indeks jensen diperoleh dari rumus sebagai berikut: $J_p = \bar{R}_p - [\bar{R}_F + (\bar{R}_m - \bar{R}_F) \beta_p]$ 	Rasio
		Rasio

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah menentukan cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data guna tercapainya keberhasilan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah telaah dokumen.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut sudah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak tertentu. Data-data yang digunakan oleh penulis adalah data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari www.ksei.co.id dan www.idx.co.id.

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Daftar emiten yang melakukan aktivitas *reverse stock split* pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dan emiten tersebut tidak melakukan aksi *reverse stock split* dua kali dalam tahun pengamatan.
- b. Emiten tersebut tidak melakukan aksi korporasi lain pada periode pengamatan
- c. Tanggal pengumuman *reverse stock split* masing-masing emiten.
- d. Data perkembangan harga saham tiap emiten pada 12 bulan sebelum *reverse stock split* dan 12 bulan setelah *reverse stock split*.
- e. Data perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama waktu pengamatan 2004 - 2008 yang selanjutnya juga akan digunakan sebagai *benchmark* dalam penelitian ini.
- f. Data perkembangan suku bunga SBI periode 1 bulan selama waktu pengamatan 2004 - 2008 yang akan digunakan sebagai *Risk Free*.

Berikut ini disajikan daftar emiten yang melakukan aksi *reverse stock split* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Emiten Yang Digunakan Dalam Penelitian

No	Tahun	Nama Emiten	Rasio	Tanggal Reverse Stock Split	Kode
1	2004	Bank Niaga Tbk	10:1	21 Mei	BNGA
2	2005	Inti Indah Karya Tbk	5:1	19 Januari	IIKP
3	2005	Lippo E-Net Tbk	10:1	28 Maret	LPLI
4	2005	Bakrie & Brother Tbk	5:1	14 Maret	BNBR
5	2005	Artha Pacific International Tbk	20:1	18 April	APIC

No	Tahun	Nama Emiten	Rasio	Tanggal Reverse Stock Split	Kode
6	2005	Indoexchange Tbk	10:1	25 Agustus	INDX
7	2007	Bank Artha Graha tbk	6:1	10 January	INPC
8	2008	Bakrie & Brother Tbk	2:1	6 Maret	BNBR
9	2008	Polysindo Eka Perkasa	20:1	14 Maret	POLY

(sumber: www.idx.co.id)

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan periode jendela pengamatan. Periode jendela yang diamati adalah 12 bulan sebelum *reverse stock split* dan 12 bulan setelah *reverse stock split*.
2. Mendapatkan data bulanan mengenai harga saham, indeks harga saham gabungan (IHSG), dan suku bunga SBI.

Untuk menganalisis permasalahan, teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisis kinerja saham sebelum dan sesudah dilakukannya *reverse stock split* diperlukan beberapa rumus sehingga data tersebut nantinya dapat dimasukkan dalam perhitungan selanjutnya, antara lain :

1. Rumus tingkat pengembalian reksa dana (*return saham*). Nilai ini diperoleh dari angka NAB. Dalam produk reksa dana , harga sama dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan NAB identik dengan modal, dengan rumus:

$$Rp = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Sumber : Mohamad Syamsul, 2006

Dimana,

R_p = Return Portofolio
 NAB_t = Nilai Aktiva bersih bulan ini
 NAB_{t-1} = Nilai Aktiva Bersih bulan sebelumnya.

2. Mencari resiko investasi saham dengan menggunakan rumus standar deviasi, dengan rumus:

$$\sigma_{TR} = \sqrt{\frac{\sum(R_p - \bar{R}_p)}{n - 1}}$$

Sumber : Mohamad Syamsul, 2006

Dimana,

σ_{TR} = standard deviasi return portofolio
 \bar{R}_p = average return portofolio
 R_p = Return portofolio

3. Mencari tingkat pengembalian pasar (*return market*) yang dijadikan sebagai resiko pasar portofolio, dengan rumus:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Sumber : Mohamad Syamsul, 2006

Dimana,

R_m = tingkat pengembalian pasar (*return market*)
 $IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan bulan ini
 $IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan bulan lalu.

4. Selanjutnya menghitung Kinerja berdasarkan Metode Treynor, Sharpes, dan Jensen

a. Indeks Treynor

Dalam penggunaan metode treynor, kinerja saham dihitung dengan memperhatikan fluktuasi pasarnya. Langkah pengerjaan indeks treynor adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *return* saham yang diperoleh dengan cara menselisihkan antara NAB bulan sekarang dengan NAB bulan lalu
Menghitung rata - rata *return* saham dengan cara menjumlahkan seluruh *return* dan dibagi dengan jumlah bulan. Data berikutnya yang juga dibutuhkan dalam perhitungan ini adalah data *risk free* (R_f) yang diperoleh dari tingkat suku bunga SBI.
- 2) Menghitung beta (β) yang merupakan fluktuasi relatif terhadap resiko pasar
- 3) Langkah terakhir adalah memasukan data tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

$$T_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_F}{\beta_p}$$

Sumber : Tandelilin,2001

T_p	= Indeks Treynor
\bar{R}_p	= <i>average return</i> portofolio
\bar{R}_F	= <i>risk free rate</i> (rata - rata tingkat return bebas resiko)
β_p	= beta portofolio sebagai tolak ukur resiko

b. Model Sharpe / Indeks Sharpe

Dalam penggunaan metode Sharpe, kinerja saham dihitung tanpa memperhatikan pasarnya dan hanya didasarkan pada penyimpangan dari return saham tersebut. Langkah pengerjaan indeks sharpe adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *return* saham yang diperoleh dengan cara menselisihkan antara NAB bulan sekarang dengan NAB bulan lalu
- 2) Menghitung rata - rata *return* saham dengan cara menjumlahkan seluruh *return* dan dibagi dengan jumlah bulan.
- 3) Mencari standar deviasi untuk masing - masing saham dengan program excel. Data berikutnya yang juga dibutuhkan dalam perhitungan ini adalah data *risk free (Rf)* yang diperoleh dari tingkat suku bunga SBI.
- 4) Langkah terakhir adalah memasukan data tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

$$Sp = \frac{\bar{Rp} - \bar{RF}}{\sigma TR}$$

Sumber : Tandelilin, 2001

- Sp = Indeks Sharpe
 \bar{Rp} = *average return* portofolio
 \bar{RF} = *risk free rate* (rata - rata tingkat return bebas resiko)
 σTR = standard deviasi return portofolio

c. Model Jensen / indeks Jensen

Pengukuran metode ini untuk menilai kinerja saham apakah mampu memberikan Langkah pengerjaan indeks sharpe adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *return* saham yang diperoleh dengan cara menselisihkan antara NAB bulan sekarang dengan NAB bulan lalu
- 2) Menghitung rata - rata *return* saham dengan cara menjumlahkan seluruh *return* dan dibagi dengan jumlah bulan.
- 3) Menghitung beta (β) yang merupakan fluktuasi relatif terhadap resiko pasar. Data berikutnya yang juga dibutuhkan dalam perhitungan ini adalah data *risk free* (R_f) yang diperoleh dari tingkat suku bunga SBI.
- 4) Langkah terakhir adalah memasukan data tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

$$Jp = \bar{R}p - [\bar{R}F + (\bar{R}m - \bar{R}F) \beta p]$$

Sumber : Tandelilin, 2001

Jp	= Indeks Jensen portofolio
$\bar{R}p$	= <i>average return</i> portofolio
$\bar{R}F$	= <i>risk free rate</i> (rata - rata tingkat return bebas resiko)
$\bar{R}m$	= Resiko pasar portofolio
βp	= beta portofolio sebagai tolak ukur resiko

Untuk menarik kesimpulan dari ketiga model dalam mengukur kinerja saham baik atau buruk dibutuhkan kriteria, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Kinerja Saham

Indeks	Kriteria	Kiinerja
Indeks Sharpe	Indeks sharpe > 0	<i>Perform/baik</i>
	Indeks sharpe < 0	<i>Underperform/buruk</i>
Indeks Treynor	Indeks treynor > 0	<i>Perform/baik</i>
	Indeks treynor < 0	<i>Underperform/buruk</i>
Indeks Jensen	Indeks Jensen > 0	<i>Perform/baik</i>
	Indeks Jensen < 0	<i>Underperform/buruk</i>

